

BUMDes Lenggam Sako Ingin Batik Tenun Khas Bengkalis Diproduksi Massal

Yulistar - BENGKALIS.JURNALNASIONAL.CO.ID

Dec 22, 2021 - 01:46



BUMDes Lenggam Sako teluk Latak produksi batik tenun

BENGKALIS - Desa Teluk Latak kecamatan Bengkalis Riau menjadi sentra pembuatan kain tenun khas Bengkalis, satu diantaranya kain tenun yang cukup dikenal dari Bengkalis yakni kain tenun Lejo yang sampai hari ini masih diproduksi oleh kaum wanita di desa tersebut. Menenun Lejo sudah dilakukan secara turun temurun oleh warga Desa Teluk Latak khususnya warga suku melayu.

Namun kain tenun ini biasanya pemakaiannya cukup terbatas, kegunaannya kain hanya sebatas untuk pakaian pesta pernikahan dan kegiatan khas kemelayuan saja. Selain itu kain tenun tidak bisa dicuci seperti kain atau pakaian pada umumnya.

Berangkat dari sini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Teluk Latak berinisiatif motif kain tenun dijadikan batik seperti adanya di pulau Jawa sana. Sehingga penggunaannya bisa lebih umum lagi dan digunakan sebagai pakaian berbagai kegiatan.

Untuk mewujudkan niat ini BUMDes yang dipimpin oleh Norizal mencoba menjajaki daerah yang membuat batik, terutama di daerah Riau. Karena mereka sama sekali tidak punya pengetahuan bagaimana pembuatan batik.

Bermotivasi, tim BUMDes Langgam Sako Desa Teluk Latak awal tahun lalu mengunjungi batik Riau di Pekanbaru. Kunjungan mereka mendapatkan sambutan yang sangat baik dan diberikan apresiasi oleh pengelola batik Riau

"Namun saat itu Ketua Batik Riau yang kita kunjungi memiliki kesibukan dan tidak bisa datang ke desa untuk memberikan pelatihan membuat batik. Apalagi saat itu kondisi Covid 19 melanda pelatihan membuat batik pun ilmu urung terlaksana karena kondisi yang terjadi," terangnya.

Hampir satu tahun rencana memiliki batik tenun tertunda. Namun BUMDes ini tidak putus asa, pengurus BUMDes mencoba kembali mencari daerah yang memproduksi batik di Riau yang mau berbagi ilmu.

"Akhirnya kita ketemu dengan ketua produksi batik andalan di Pelalawan. Batik di sana juga cukup maju dan juga mereka dapat dukungan dari perusahaan yang ada di sana dan pemerintah daerah," terangnya.

Norizal bersama pengurus BUMDes Langgam Sako berkunjung ke sana menyampaikan niat untuk belajar membuat batik pada akhir tahun lalu. Dirinya bersyukur saat itu keinginannya disambut antusias oleh pengelola batik andalan pelalawan.

"Mereka bersedia datang ke Bengkalis untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat kita. Karena mereka juga sudah banyak melatih daerah lain di luar Pelalawan," cerita Norizal.

Akhirnya pelatihan membuat batik yang diimpikan sejak setahun dilaksanakan pada akhir Januari 2021 selama sepuluh hari. Pihak BUMDes menyiapkan tenaga yang akan dilatih sebanyak 15 orang.

Mereka yang dipilih secara khusus oleh BUMDes, tenaga yang dilatih dipilih mereka yang memang tidak memiliki pekerjaan. Ini dilakukan dengan tujuan membuka lapangan kerja baru warga Teluk Latak yang belum bekerja.

"Dengan pelatihan ini akhirnya lima belas orang warga Teluk Latak memiliki keterampilan baru. Bisa diberdayakan untuk memproduksi batik tenun," terangnya.

Setelah mendapatkan keterampilan, BUMDes Langgam Sako kemudian membuat rumah produksi batik tenun dengan motif batik sesuai dengan motif kain tenun yang biasa diproduksi warga Desa Teluk Latak. Pihaknya cukup serius dalam mengelola rumah batik tenun ini, meskipun tidak memiliki basic dalam manajemen pemasaran, pihak BUMDes mengandeng Politeknik Negeri Bengkalis untuk mengelola manajemen pemasarannya.

"Kita mau transparan dengan tenaga kerja yang kita latih kemarin. Serta manajemen juga harus bagus makanya kita gandeng Politeknik untuk membantu kita," terangnya.

Harga satuan kain batik tenun ini sekitar tiga ratus ribu rupiah. Ini sudah dikaji oleh manajemen yang dibentuk mulai dari biaya produksi dan bahannya, diseuaikan dengan harga jual.

Dengan harga segitu sejauh ini penjualan batik tenun buatannya cukup terjangkau bagi kalangan menengah keatas. Terutama di kalangan pemerintahan Bengkalis sudah memesanan jumlahnya cukup lumayan.

Lebih kurang selama dua bulan ini berjalan, tempahan yang diterima sebanyak tiga puluh dua helai kain batik. Bahkan juga sudah ada tempahan secara pribadi oleh pegawai di Bengkalis untuk kain batik tenun ini.

Motif Tenun Pucuk Rebung Menjadi Andalan

Guna menjaga kualitas terbaik, BUMDes Langgam Sako mendatangkan bahan kain batik langsung dari jogjakarta bahan terbaik. Dengan motif tersendiri yang sudah modifikasi dari motif tenun yang ada.

"Kalau sejauh ini motif yang kita buat motif pucuk rebung. Namun dengan modifikasi sendiri menjadi ciri khas kita sendiri," terang Norizal.

Setidaknya ada sekitar dua belas turunan motif pucuk rebung yang sudah diciptakan tim batik tenun Langgam Sako. Semuanya hasil reka pembatik Teluk Latak Bengkalis yang berjumlah 15 orang.

Menurut dia, sebenarnya pemerintah Bengkalis memiliki motif batik sendiri yang sudah dipatennya. Yakni batik terubuk yang dikelola tim PKK Bengkalis.

Namun untuk produksinya mereka langsung produksi di Jogjakarta menggunakan sistem batik cetak. Setelah ibu Sekda berkunjung ke desa Teluk Latak, mereka teragagum dengan produksi batik Tenun Teluk Latak, apalagi batik tenun di sini merupakan batik lukis.

"Ibu Sekda sempat sampaikan ke kita ke depan akan memberdayakan pembatik Teluk Latak untuk produksi batik terubuk mereka. Karena dari segi hasil setelah dibandingkan memang jauh lebih bagus batik lukis kita daripada batik cetak mereka," ungkap Norizal.

Batik tenun buatan Desa Teluk Latak ini diproduksi secara manual, satu kain batik untuk bahan baju diproduksi selama lima hari dikerjakan oleh dua orang. Pkerjanya mendapat upah sekitar seratus ratus ribu rupiah perorangnya, satu

kain batik dikerjakan dua orang.

"Ini tentu membantu masyarakat di sini menambah penghasilan. Jika semakin banyak orderan kita tentu semakin banyak juga ke depannya mereka yang tidak memiliki pekerjaan bisa diberdayakan," kata Norizal.

Pihaknya berharap pemerintah daerah bisa memberikan dukungan pihaknya untuk mengembangkan batik tenun ini. Apalagi yang dilakukannya BUMDes ini membangun UMKM dengan memberdayakan masyarakat desa.

"Kita sangat mengharapkan binaan dari pemerintah daerah. Apalagi dari dinas koperasi dan UMKM dan Dinas Perdagangan dan Industri Bengkalis, mereka memiliki program pembinaan terhadap UMKM yang ada di Bengkalis, kita berharap bisa menjadi bagian dari pembinaan mereka," tambahnya.(yulistar